

PENGARUH TERAPI MUROTTAL (SURAT AR RAHMAN) TERHADAP TANDA DAN GEJALA PADA PASIEN DENGAN HALUSINASI

^{1*}Eka Jamilatur Rosyidah, ²Yuni Sandra Pratiwi, ³Hana Nafiah

Program Studi Pendidikan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
2024

*E-mail: ekajamilaturrosyidah@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Halusinasi merupakan gangguan persepsi dimana klien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi. Terapi Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari terapi modalitas keperawatan jiwa yang efektif dalam mengurangi gejala halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia, sehingga dapat menurunkan frekuensi halusinasi pendengaran.

Metode : Studi kasus dengan mengelola satu pasien dengan memberikan asuhan keperawatan halusinasi. Implementasi dengan terapi murottal Surat Ar-Rahman selama 3 hari, dengan mengobservasi tanda dan gejala halusinasi. Partisipasi pada studi kasus ini adalah pasien dengan gangguan jiwa.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tanda dan gejala halusinasi sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal Ar Rahman. Sebelum dilakukan terapi murottal muncul 7 tanda dan gejala, sedangkan setelah dilakukan terapi murottal ada penurunan menjadi 3 tanda dan gejala halusinasi.

Simpulan : Pemberian terapi murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap penurunan tanda dan gejala halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran.

Kata kunci : Halusinasi, Terapi Murottal

ABSTRACT

Background: Hallucination is a perceptual disorder where individuals perceive something that is not actually happening. Qur'anic therapy is one form of psychiatric nursing modality effective in reducing auditory hallucination symptoms in schizophrenia patients, thus decreasing the frequency of auditory hallucinations. This study aims to determine the effect of murottal therapy on signs and symptoms of hallucinations in patients with auditory hallucinations.

Method: A case study involving one patient receiving nursing care for hallucinations. Implementation included murottal therapy of Surah Ar-Rahman for 3 days, with observation of hallucination signs and symptoms. The participant in this case study was a patient with a mental disorder.

Results: The study revealed a difference in hallucination signs and symptoms before and after murottal therapy with Surah Ar-Rahman. Before the therapy,

there were 7 signs and symptoms observed, whereas after the therapy, there was a reduction to 3 signs and symptoms of hallucinations.

Conclusion: The administration of Qur'anic murottal therapy has an effect on reducing signs and symptoms of hallucinations in patients with auditory hallucinations.

Keywords: Hallucination, Murottal Therapy

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kondisi kesehatan jiwa masih menjadi salah satu isu yang belum mendapatkan perhatian yang optimal. Padahal secara jumlah, penderita gangguan jiwa terus meningkat. Menurut WHO (2022) terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia saat ini adalah 236 juta orang, dengan kategori gangguan jiwa ringan 6% dari populasi dan 0,17% menderita gangguan jiwa berat, 14,3% diantaranya mengalami pasung. Tercatat sebanyak 6% penduduk berusia 15-24 tahun mengalami gangguan jiwa. Dari 34 provinsi di Indonesia, Sumatera Barat merupakan peringkat ke 9 dengan jumlah gangguan jiwa sebanyak 50.608 jiwa dan prevalensi masalah skizofrenia pada urutan ke-2 sebanyak 1,9 permil (Kemenkes, 2020).

Halusinasi merupakan salah satu gejala yang sering ditemukan pada klien dengan gangguan jiwa. Halusinasi identik dengan skizofrenia. Seluruh klien dengan skizofrenia diantaranya mengalami halusinasi. Gangguan jiwa lain yang sering juga disertai dengan gejala halusinasi adalah gangguan maniak

depresif dan delirium. Halusinasi merupakan gangguan persepsi dimana klien memperspsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi. Suatu pencerapan panca indera tanpa ada rangsangan dari luar. Suatu penghayatan yang dialami seperti suatu persepsi melalui panca indera tanpa stimulus eksternal / persepsi palsu (Muhith, 2015).

Penatalaksanaan yang dapat diberikan pada pasien halusinasi dengan pendekatan secara farmakologi dan nonfarmakologi (Prabowo, 2014). Salah satu terapi modalitas adalah terapi psikoreligius. Terapi psikoreligius kini dianjurkan untuk dilakukan di rumah sakit karena mampu mencegah dan melindungi kejiwaan, meningkatkan proses adaptasi, mengurangi kejiwaan, dan kesembuhan (Iyus & Sutini, 2016).

Terapi murottal al-qur'an dapat memberikan stimulasi baik terhadap otak, ketika seseorang mendengarkan ayat-ayat suci al-qur'an dapat memberikan respon rileks, tenang dan rasa nyaman. Selain itu dengan 3 pemberian terapi murottal Al-Qur'an dapat digunakan sebagai pengobatan stres.

METODE

Studi kasus dengan mengelola satu pasien dengan memberikan asuhan keperawatan halusinasi.

Implementasi dengan terapi murottal Surat Ar-Rahman selama 3 hari, dengan mengobservasi tanda dan gejala halusinasi. Partisipasi pada studi kasus ini adalah pasien dengan gangguan jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang dilakukan oleh pada tanggal 18 Desember 2023 didapatkan data subyektif pada Nn. S yaitu : klien mendengar bisikan yang mengajaknya marah, klien mendengar bisikan yang mengajaknya untuk tidak tinggal rumah, sulit tidur, dan klien mengatakan tidak boleh menikah dengan kekasihnya . Sedangkan untuk data obyektif ditemukan data klien kadang gelisah dan klien ada kontak mata. Data subyektif dan obyektif yang ditemukan tersebut didapatkan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran. Peneliti melakukan implementasi keperawatan yang akan diterapkan kepada pasien yaitu dengan penerapan strategi pelaksanaan 1 sampai dengan 2 dan menerapkan terapi murottal Al-Qur'an setelah strategi pelaksanaan (SP) dilakukan. SP 1 : Melawan halusinasi dengan cara menghardik, melatih mengontrol halusinasi dengan mendengarkan murottal Al Qur'an (Surat Ar-Rahman) dan memasukkan ke jadwal kegiatan harian. SP 2 : Mengevaluasi menghardik, melatih cara melawan halusinasi dengan cara bersikap cuek, melatih cara mengontrol halusinasi dengan pemberian terapi murottal Al-Qur'an dengan Surat Ar-Rahman (ayat 1 sampai 78). SP 3 melatih cara mengalihkan halusinasi dengan bercakap-cakap, melatih mengontrol

halusinasi dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an (Surat Ar-Rahman). Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada pasien, peneliti menerapkan intervensi tersebut selama 3 hari. Peneliti memberikan intervensi kurang lebih selama 15 menit pada setiap pertemuan.

Pada hari pertama Nn. S sebelum dilakukan intervensi didapatkan 7 tanda dan gejala halusinasi yaitu : mendengar suara, berbicara sendiri, tertawa sendiri, mengarahkan telinga kearah tertentu, tidak dapat memfokuskan pikiran, sulit tidur, menyendiri atau melamun. Setelah dilakukan intervensi tanda dan gejala halusinasi ditemukan 6 dari 7 tanda dan gejala halusinasi. Pada hari kedua Nn.S sebelum dilakukan intervensi ditemukan 5 tanda dan gejala halusinasi yaitu : mendengar suara, berbicara sendiri, tertawa sendiri, sulit tidur, menyendiri. Setelah dilakukan intervensi ditemukan 4 dari 5 tanda dan gejala halusinasi. Pada hari ketiga Nn. S sebelum dilakukan intervensi ditemukan 4 tanda dan gejala halusinasi yaitu : mendengar suara atau bisikan, berbicara sendiri, sulit tidur, menyendiri. Setelah dilakukan intervensi ditemukan 3 dari 4 tanda dan gejala halusinasi. Hasil penerapan terapi murottal Al-Qur'an (Surat Ar-Rahman) pada pasien Nn. S didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan tanda dan gejala halusinasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriani, et al., (2021) yang berjudul "Pengaruh terapi murottal al-qur'an terhadap skor halusinasi pada pasien dengan halusinasi pendengaran" dalam penelitian menunjukkan terjadi penurunan skor halusinasi terhadap

pengaruh murrotal Al-Qur'an sesudah dilakukan murrotal Al-Qur'an. Hasil rata-rata skor halusinasi sebelum dilakukan terapi murrotal al-qur'an adalah 17,96 dan setelah dilakukan terapi murrotal Al Qur'an adalah 13,10. Pelaksanaan terapi murrotal Al Qur'an efektif untuk menurunkan rata-rata skor halusinasi.

Terapi murottal al - Quran efektif dalam menurunkan skor halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran. Al -Qur'an merupakan sebuah terapi yang memuat resep-resep mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Dengan membaca dan mendengarkan Al - Qur'an seseorang dapat terhindar dari penyakit kejiwaan, karena Al - Qur'an dapat berfungsi sebagai nasehat, tindakan, pencegahan dan perlindungan, serta tindakan pengobatan dan penyembuhan (Latifah, et all., 2023).

SIMPULAN

Pemberian terapi murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap penurunan tanda dan gejala halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, et all. (2021). Pengaruh terapi murrotal al-qur'an terhadap skor halusinasi pada pasien dengan halusinasi pendengaran. *Journal of Nursing & Health*, 5(1).
- Iyus, Y., & Sutini, T. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Kemenkes. (2020). *Rencana Aksi*

Kegiatan 2020-2024. Direktorat P2 Masalah Kesehatan Jiwa Dan Napza , Kementerian Kesehatan RI.

- Latifah, et all. (2023). Pengaruh Terapi Audio Murottal Al - Qur'an (Surah AL- Fatihah) Terhadap Skor Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(5).
- Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Prabowo, E. (2014). *Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Medikal Book.
- WHO. (2022). *Mental Disorders*. World Health Organization.